

URGENSI INTEGRASI NASIONAL SEBAGAI SALAH SATU PARAMETER PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA

Taun¹, Acep Kiki Ardiansyah², Alia Aida Azra³, Rizkatul Hikmah⁴,
Rosally Shaummadini Putri Ma'mun⁵, Siti Khodijah⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Karawang, Jawa Barat, Indonesia
Email: taun@fh.unsika.ac.id

Article History

Received: 14-05-2024

Revision: 18-05-2024

Accepted: 19-05-2024

Published: 20-05-2024

Abstract. This article outlines that national integration can be used as one of the main parameters in assessing the integrity and cohesiveness of a country. This research uses a qualitative approach through the literature review method to explain that national integration not only involves political and economic aspects, but also social, cultural and national identity. This research tries to explore and analyze the problems to be answered through the results of the analysis of various relevant references such as research articles, reference books, and other relevant sources. Data collection is carried out by searching for various articles of the last 10 years (2014 to 2024) published on google scholar. The data analysis process is carried out qualitatively with stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the analysis show that without effective integration, various challenges such as disintegration, social conflict and political instability can threaten national unity. The author concludes that national integration must be strengthened through inclusive and participatory policies to realize sustainable unity.

Keywords: Integration, Nation, Territory, Mass Elite, Values, Behavior

Abstrak. Artikel ini menguraikan integrasi nasional dapat dijadikan sebagai salah satu parameter utama dalam menilai keutuhan dan kekompakan sebuah negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode *literatur review* untuk menjelaskan bahwa integrasi nasional tidak hanya melibatkan aspek politik dan ekonomi, tetapi juga sosial, budaya dan identitas nasional. Penelitian ini mencoba mengeksplorasi dan menganalisis permasalahan yang akan dijawab melalui hasil analisis berbagai referensi relevan seperti artikel penelitian, buku referensi, maupun sumber lain yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari berbagai artikel 10 tahun terakhir (2014 hingga 2024) yang dipublikasi pada *google scholar*. Proses analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tanpa integrasi yang efektif, berbagai tantangan seperti disintegrasi, konflik sosial dan ketidakstabilan politik dapat mengancam kesatuan nasional. Penulis menyimpulkan bahwa integrasi nasional harus diperkuat melalui kebijakan-kebijakan yang inklusif dan partisipatif untuk mewujudkan persatuan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Integrasi, Bangsa, Wilayah, Elit Massa, Nilai, Tingkah Laku

How to Cite: Taun., Ardiansyah, A. K., Azra, A. A., Hikmah, R., Ma'mun, R. S. P., & Khodijah, S. (2024). Urgensi Integrasi Nasional sebagai Salah Satu Parameter Persatuan dan Kesatuan Bangsa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2), 2319-2328. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1031>

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang terus berkembang dan penuh tantangan, kekuatan dan kelangsungan hidup suatu bangsa sangat bergantung pada persatuan dan kesatuannya. Sebagai negara yang terdiri dari ribuan pulau dan menjadi rumah bagi ratusan suku dengan bahasa dan

agama yang berbeda (Dinarti et al., 2021). Indonesia memerlukan landasan yang kokoh untuk menjaga keutuhan wilayah dan keharmonisan sosial. Konsep integrasi nasional sangat penting tidak hanya sebagai mekanisme untuk mengintegrasikan berbagai elemen suatu negara, tetapi juga sebagai strategi mendasar untuk memperkuat identitas nasional dan mempercepat pembangunan seluruh wilayah (Sulistiyono, 2018).

Meskipun perdebatan mengenai urgensi integrasi nasional di Indonesia bukanlah hal yang baru, seringkali kita perlu mempertimbangkan kembali sejauh mana konsep ini diterapkan dan hambatan apa yang masih ada. Integrasi nasional tidak hanya mencakup upaya pemerataan pembangunan dan distribusi sumber daya, namun juga pengakuan, penghormatan dan perlindungan terhadap keberagaman yang menjadi ciri khas suatu negara (Himawan et al., 2023). Oleh karena itu, memahami dan melaksanakan integrasi nasional merupakan kunci untuk menciptakan rasa memiliki dan persatuan yang kuat antar masyarakat yang berbeda. Tujuan dari artikel ini adalah untuk membahas lebih dalam mengenai urgensi dan relevansi integrasi nasional sebagai salah satu parameter untuk mengukur dan meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia (Nurzaelani et al., 2018). Artikel ini menganalisis berbagai aspek integrasi nasional, baik ekonomi, sosial, politik dan budaya, serta bagaimana unsur-unsur tersebut berinteraksi untuk membentuk landasan yang kuat bagi persatuan nasional. Oleh karena itu, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan strategi efektif untuk mengatasi tantangan yang ada dan memperkuat jati diri bangsa dalam keberagaman yang ada.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode *literatur review*. Penelitian ini mencoba mengeksplorasi dan menganalisis permasalahan yang akan dijawab melalui hasil analisis berbagai referensi relevan seperti artikel penelitian, buku referensi, maupun sumber lain yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari berbagai artikel 10 tahun terakhir (2014 hingga 2024) yang dipublikasi pada *google scholar*. Proses analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Jenis-jenis Integrasi Nasional

Terdapat berbagai jenis integrasi nasional yaitu (1) Integrasi bangsa; merupakan proses penyatuan berbagai kelompok budaya dan sosial dalam satu kesatuan wilayah dan dalam pembentukan identitas nasional, (2) Integrasi wilayah; merupakan pembentukan wewenang

kekuasaan pusat di atas unit-unit sosial yang lebih kecil yang beranggotakan kelompok-kelompok sosial budaya masyarakat tertentu, (3) Integrasi elit massa; merupakan masalah penghubungan anantara pemerintah dan yang diperintah. Mendekatkan perbedaan-perbedaan aspirasi dan niali pada kelompok elit dan masa, (4) Integrasi nilai; menunjuk pada adanya konsensus terhadap nilai yang minimum yang diperlukan dalam memelihara tertib sosial, dan (5) Integrasi tingkah laku (perilaku *integrative*); menunjuk pada penciptaan tingkah laku yang terintegrasi dan `yang diterima demi mencapai tujuan bersama (Istiqomah & Dewi, 2021).

Aspek Integrasi Nasional

Integrasi politik: dalam integrasi politik terdapat dimensi vertikal dan horizontal. Dimensi yang bersifat vertikal menyangkut hubungan elit dan massa, baik antara elit politik dengan massa pengikut, atau antara penguasa dan rakyat guna menjembatani celah perbedaan dalam rangka pengembangan proses politik yang partisipatif. Dimensi horizontal menyangkut hubungan yang berkaitan dengan masalah teritorial, antar daerah, antar suku, umat beragama dan golongan masyarakat Indonesia (Anisa, 2023).

Integrasi ekonomi: integrasi ekonomi berarti terjadinya saling ketergantungan antar daerah dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup rakyat. Adanya saling ketergantungan menjadikan wilayah dan orang-orang dari berbagai latar akan mengadakan kerjasama yang saling menguntungkan dan sinergis. Di sisi lain, integrasi ekonomi adalah penghapusan (pencabutan) hambatanhambatan antar daerah yang memungkinkan ketidaklancaran hubungan antar keduanya, misal peraturan, norma dan prosedur dan pembuatan aturan bersama yang mampu menciptakan keterpaduan di bidang ekonomi (Astawa, 2017).

Integrasi budaya: integrasi ini merupakan proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan. Unsur-unsur yang berbeda tersebut dapat meliputi ras, etnis, agama bahasa, kebiasaan, sistem nilai, dan lain sebagainya. Integrasi sosial budaya juga berarti kesediaan bersatu bagi kelompok-kelompok sosial budaya di masyarakat, misal suku, agama, dan ras (Himawan et al., 2023).

Pentingnya Integrasi Nasional Bagi Bangsa Indonesia

Integrasi nasional adalah salah satu cara untuk menyatukan Perbedaan yang ada di Indonesia. Integrasi nasional merupakan langkah yang baik, untuk menyatukan yang semula terpisah menjadi satu kesatuan yang utuh. Contohnya menyatukan suku, budaya, agama, dan ras yang ada di Indonesia. Indonesia adalah negara yang heterogen atau kaya akan keberagaman dalam segala hal. Mulai dari suku, bangsa, budaya, ras, bahasa, agama dan lain sebagainya.

Keberagaman ini yang akan menyebabkan berbagai konflik di masyarakat, oleh sebab itu integrasi nasional sangat penting untuk menghindari berbagai konflik dan menyatukan Indonesia menjadi satu kesatuan seperti yang di sebutkan dalam Bhineka tunggal Ika Tetapi, meskipun ada upaya untuk meintegrasikan Indonesia. Perbedaan-perbedaan yang ada harus tetap diakui dan dihargai (Himawan et al., 2023). Sehingga dapat tercapainya tujuan yang tertuang dalam Pancasila dan UUD 1945.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Integrasi Nasional

Faktor Pendorong Integrasi Nasional

Faktor pendorong merupakan faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu proses atau tindakan tertentu yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Dalam mencapai integrasi nasional, terdapat beberapa faktor yang mendorong terwujudnya integrasi nasional di Indonesia. Beberapa faktor pendorong tersebut antara lain:

- Adanya rasa senasib dan seperjuangan disebabkan oleh faktor-faktor sejarah. Karena Indonesia memiliki sejarah yang kelam di masa lalu, terutama saat Indonesia masih dijajah oleh bangsa lain selama bertahun-tahun. Dalam sejarah kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, perjuangan yang dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat untuk meraih kemerdekaan bukanlah hal yang dianggap remeh. Rasa senasib seperjuangan dari masa lalu yang masih terbawa hingga saat ini menjadi salah satu faktor yang mendorong terwujudnya integrasi nasional. Jika pada masa lalu rasa senasib seperjuangan digunakan untuk mencapai kemerdekaan Indonesia, pada era sekarang rasa senasib seperjuangan digunakan untuk memperkuat stabilitas nasional demi tercapainya persatuan Indonesia dalam integrasi nasional (Nurwadani et al, 2016).
- Adanya ideologi nasional. Kita ketahui bahwa ideologi nasional negara Indonesia adalah Pancasila. Pancasila adalah ideologi nasional Indonesia yang tidak dapat digantikan oleh ideologi manapun. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk mencapai integrasi nasional di Indonesia (Kasyfurrahman et al., 2020).
- Sikap tekad dan keinginan untuk kembali bersatu. Perbedaan dan kemajemukan di Indonesia tidak menjadi faktor penyebab konflik sosial di masyarakat. Justru, perbedaan tersebut menjadi motivasi bagi masyarakat Indonesia untuk menyatukan perbedaan dalam satu kesatuan bangsa yang utuh. Baik dalam masyarakat tradisional maupun modern, keinginan untuk menyatukan perbedaan dalam kehidupan sehari-hari tetap ada. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia, upaya untuk menyatukan bangsa

merupakan salah satu bentuk pengalaman nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar negara (Himawan et al., 2023).

- Adanya ancaman dari luar. Meskipun Indonesia telah merdeka selama 78 tahun, masih mungkin terjadi ancaman dari luar yang dapat masuk ke Indonesia. Ancaman-ancaman tersebut pada era globalisasi saat ini tidak dapat dianggap sebagai ancaman penjajahan seperti pada masa kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, untuk menghadapi ancaman dari luar yang terkait dengan bahaya globalisasi dan modernisasi, penting untuk mewujudkan integrasi nasional di semua lapisan masyarakat yang tinggal di wilayah Indonesia (Luthfia & Dewi, 2021).

Faktor Pendukung Integrasi Nasional

- Penggunaan bahasa Indonesia; Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang menyatukan seluruh bangsa. Sejak dulu, hal ini telah ditegaskan dalam Sumpah Pemuda yang diucapkan pada tanggal 28 Oktober 1928 yang berbunyi “Kami putra putri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan bahasa Indonesia”. Dengan semangat yang dimiliki oleh para pemuda tersebut, Bahasa Indonesia disepakati sebagai bahasa yang menyatukan tanpa memandang perbedaan di dalamnya (Watuwaya, 2021).
- Terdapat kesamaan dalam kepribadian dan pandangan hidup kebangsaan; Pancasila merupakan dasar ideal bagi bangsa yang memiliki pengaruh gang besar terhadap jalannya kehidupan berbangsa dan bernegara. Bagi individu yang memiliki jiwa patriotisme yang tinggi, ia akan senantiasa mengimplementasikan prinsip-prinsip Pancasila dalam setiap aspek kehidupannya (Anisa, 2023).
- Keberadaan semangat dan motivasi dalam bekerja sama secara gotong royong; Gotong royong adalah kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Gotong royong berarti bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan tugas dan menikmati hasilnya secara adil. Ini adalah usaha yang dilakukan tanpa pamrih dan sukarela oleh seluruh anggota masyarakat sesuai dengan kemampuan masing-masing (Nurwadani et al., 2016).
- Diperlukan semangat persatuan dan kesatuan di dalam bangsa; Kesadaran akan pentingnya persatuan harus ditanamkan dalam semangat persatuan dan kesatuan, agar tercipta hubungan kekeluargaan, persahabatan, serta sikap tolong menolong antar sesama dengan semangat nasionalisme, serta menciptakan rasa kemanusiaan yang penuh toleransi dan harmoni untuk hidup bersama secara damai (Luthfia & Dewi, 2021).

Faktor Penghambat Integrasi Nasional

Faktor penghambat sendiri adalah halangan yang menghalangi pelaksanaan tindakan baik secara individu maupun kelompok. Beberapa faktor penghambat yang menghambat tercapainya integrasi nasional antara lain:

- Perlunya meningkatkan penghargaan terhadap kemajemukan. Indonesia merupakan negara yang kaya akan suku dan kebudayaan. Namun, sayangnya, masih terdapat pandangan yang kurang menghargai keberagaman ini. Beberapa aspek kemajemukan dalam masyarakat sering kali tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari pemerintah, terutama dalam hal kehidupan setempat. Akibatnya, kurangnya penghargaan terhadap kemajemukan baik dari pemerintah maupun masyarakat sendiri, membuat kemajemukan tersebut terancam terkikis secara perlahan.
- Kurangnya toleransi antar sesama golongan. Kekurangan toleransi terhadap keberagaman dan pluralistik yang ada dalam masyarakat merupakan salah satu pemicu konflik sosial. Konsekuensi dari konflik sosial, yang terjadi di masyarakat, terutama terkait dengan toleransi, adalah menurunnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Selain itu, kurangnya toleransi terhadap perbedaan yang terus-menerus terjadi, itu dapat menghancurkan sebuah bangsa dengan sendirinya, sehingga integrasi nasional tidak akan pernah tercapai (Nurwadani, 2016).
- Kurangnya kesadaran di dalam diri masing-masing rakyat Indonesia. Kurangnya kesadaran diri dalam diri masyarakat untuk menjaga persatuan dan kesatuan juga menjadi salah satu faktor yang menghambat tercapainya integrasi nasional. Di era globalisasi, masyarakat cenderung lebih individualistik dan kurang peduli terhadap kondisi dan situasi di sekitarnya. Jika tidak diatasi, kurang kesadaran diri masyarakat akibat globalisasi akan semakin mempersulit tercapainya integrasi nasional. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk membangun karakter bangsa di era globalisasi guna meningkatkan kesadaran individu dalam masyarakat demi tercapainya persatuan dan kesatuan yang merupakan bagian dari integrasi nasional (Watuwaya, 2021).
- Adanya sikap ketidakpuasan terhadap ketimpangan dan ketidakmerataan pembangunan. Dengan pemberlakuan otonomi daerah, sejumlah kewenangan dan tanggung jawab yang sebelumnya dipegang oleh pemerintah pusat telah dialihkan kepada pemerintah daerah. Hal ini menyebabkan ketimpangan baik dari segi sosial maupun ekonomi antar daerah semakin terlihat. Untuk mengatasi ketimpangan tersebut diperlukan kesadaran akan pentingnya keadilan sosial yang merata di seluruh wilayah Indonesia (Dinarti et al., 2021).

Tantangan dan Hambatan Integrasi Nasional

Tantangan Integrasi Nasional

Keberagaman Suku, Agama, dan Budaya Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman suku, agama, dan budaya. Tantangan terbesar dalam integrasi nasional adalah menghormati dan mengelola keberagaman ini secara bijaksana. Perbedaan suku, agama, dan budaya dapat menimbulkan konflik jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inklusif dan adil dalam menghadapi seluruh kelompok masyarakat agar keberagaman menjadi kekuatan dan tidak memecah belah negara (Himawan et al., 2023).

Pemerataan Pembangunan Salah satu tantangan integrasi nasional adalah kesenjangan pembangunan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Ketimpangan ini dapat menimbulkan ketidakpuasan, ketidakadilan, dan ketimpangan dalam distribusi sumber daya dan peluang ekonomi. Penting bagi pemerintah untuk menerapkan kebijakan pembangunan yang adil dan inklusif serta meningkatkan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan infrastruktur di seluruh Indonesia (Sulistiyono, 2018). Ketimpangan Sosial Ekonomi Ketimpangan pendapatan, kesempatan kerja, dan akses terhadap fasilitas umum dapat meningkatkan kesenjangan sosial dan mengancam integrasi nasional. Pemerintah harus menerapkan kebijakan yang mendorong kesetaraan ekonomi, perlindungan sosial dan pengembangan keterampilan. Dengan demikian, seluruh warna kulit di negeri ini dapat merasakan manfaat pembangunan dan menyatu dengan masyarakat. Teknologi dan Komunikasi Digital Tantangan integrasi nasional saat ini adalah dampak teknologi dan komunikasi digital. Teknologi membawa kemajuan dan kemudahan, namun juga dapat menjadi sarana penyebaran disinformasi, kebencian, dan polarisasi sosial. Kita memerlukan kebijakan yang mendorong penggunaan teknologi dan pendidikan yang bertanggung jawab dan beretika, serta mendorong literasi digital dan kritis (Luthfia & Dewi, 2021).

Serangan Budaya Asing Salah satu hal penting yang dapat menghancurkan persatuan bangsa adalah serangan budaya asing. Serangan budaya asing tersebut dapat berupa film, gaya hidup, dan berbagai konser musik. Hal ini dapat mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai sosial, budaya, dan agama yang selama ini menopang persatuan dan kesatuan bangsa. Inilah beberapa tantangan integrasi nasional yang dihadapi negara Indonesia. Mengatasi setiap tantangan ini tidaklah mudah. Namun rasa memiliki yang kuat dapat menjadi landasan pembangunan bangsa (Kasyfurrahman et al., 2020).

Faktor-Faktor Penghambat Integrasi Nasional

- Keberagaman ke suku-bangsa: keberagaman masyarakat Indonesia yang mengakibatkan perbedaan suku, bahasa, dan budaya seringkali menjadi penghambat integrasi nasional. Keberagaman yang sangat besar ini menciptakan tantangan dalam mencapai kesetaraan dan solidaritas di seluruh negeri.
- Geografi yang kompleks: geografis Indonesia yang terdiri dari lautan dan ribuan pulau disekitarnya menambah kompleksitas dalam mencapai integrasi nasional. Transportasi dan komunikasi antar pulau menjadi sulit sehingga menghambat pertukaran ide dan nilai antar wilayah (Watuwaya, 2021).
- Ancaman dalam dan luar negeri: adanya ancaman dari dalam dan luar dapat merusak keutuhan suatu bangsa. Tantangan keamanan, baik karena konflik internal maupun tekanan eksternal, dapat menghambat upaya pemersatu suatu bangsa.
- Ketidakmerataan Pembangunan: ketimpangan pembangunan antar wilayah di Indonesia menjadi faktor penghambat integrasi. Ketimpangan ekonomi dan sosial antar wilayah dapat menimbulkan ketidakpuasan dan mengakibatkan rusaknya kohesi nasional.
- Etnosentrisme: etnosentrisme yaitu kelompok etnis tertentu merasa superior dan memandang rendah kelompok etnis lain, juga menghambat integrasi nasional. Hal ini menimbulkan kesenjangan dan konflik di tingkat masyarakat (Istiqomah & Dewi, 2021).
- Kurangnya Kesadaran Nasional: Kurangnya kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam mencapai tujuan bersama dapat menghambat integrasi nasional. Untuk membangun rasa kebangsaan yang kuat, kita perlu meningkatkan pendidikan dan kesadaran nasional.
- Konflik SARA: Faktor SARA (suku, agama, ras, antargolongan) dapat menjadi hambatan serius bagi integrasi nasional. Perlakuan yang tidak konsisten dan persepsi negatif terhadap kelompok tertentu dapat merusak keharmonisan sosial dan integrasi nasional.
- Separatisme dan Kedaerahan: Gerakan separatis dan kedaerahan dapat mengancam integrasi nasional.
- Demonstrasi dan Unjuk Rasa Demonstrasi dan unjuk rasa yang tidak terkendali dapat menimbulkan ketegangan sosial. Konflik-konflik seperti ini dapat menghambat proses integrasi nasional dan berujung pada fragmentasi sosial.
- Kurangnya penghargaan terhadap keberagaman. Keberagaman merupakan salah satu ciri suatu negara. Namun jika suatu masyarakat tidak menghargai keberagaman tersebut dan cenderung mengabaikan atau menindas perbedaan, maka integrasi nasional akan terhambat (Himawan et al., 2023).

Strategi dan Upaya Penguatan Integrasi Nasional

Integrasi nasional sangat penting bagi keberlanjutan dan kemajuan bangsa Indonesia, karena, ini merupakan hal yang mempermudah untuk melakukan pembangunan, menjaga kestabilan politik, sosial, dan ekonomi, serta dapat memperkuat politik Indonesia di dunia (Luthfia & Dewi, 2021). Strategi dan upaya penguatan integrasi nasional, yaitu (1) Pendidikan dengan nilai-nilai kebangsaan. Hal ini seperti memberikan pengajaran atau kurikulum Pendidikan kewarganegaraan dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Dikarenakan mempelajari Pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan pemahaman kepada generasi muda mengenai nilai-nilai kebangsaan, (2) Penguatan institusi hukum dan penegakkan hukum. Dalam hal ini hukum yang berlaku di Indonesia harus dilakukan secara adil, tanpa memandang status sosial yang ada. Agar terciptanya bangsa Indonesia yang aman dan damai, (3) Penguatan ekonomi. Pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama dalam mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, sehingga menciptakan pemerataan ekonomi yang ada di bangsa Indonesia, (4) Pentingnya ketahanan dan keamanan. Dalam hal ini masyarakat harus ikut serta membantu pemerintah dalam upaya keamanan nasional. (5) Penguatan Diplomasi. Indonesia harus mengembangkan hubungan baik terhadap negara – negara lain, untuk mendukung kepentingan nasional (Sulistiyono, 2018).

KESIMPULAN

Integrasi nasional merupakan proses atau upaya mengintegrasikan perbedaan-perbedaan dalam suatu bangsa untuk mewujudkan satu kesatuan yang utuh dan berdaulat. Jenis-Jenis Integrasi yaitu integrasi bangsa, integrasi wilayah, integrasi nilai, integrasi elit – massa, dan integrasi tingkat laku. Pengembangan integrasi dapat dilakukan melalui 5 strategi, yaitu pendidikan dengan nilai-nilai kebangsaan, penguatan institusi hukum dan penegakkan hukum, penguatan ekonomi, pentingnya ketahanan dan keamanan, dan penguatan diplomasi. Integrasi nasional diperlukan guna membangkitkan kesadaran akan identitas bersama, menguatkan identitas nasional dan membangun persatuan bangsa

REFERENSI

- Anisa. (2023). *Faktor – Faktor Penghambat Integrasi Nasional Indonesia*. (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2023). Diakses dari <https://fahum.umsu.ac.id/faktor-faktor-penghambat-integrasi-nasional-indonesia/>
- Astawa, Putu Ari. (2017). *Integrasi Nasional*. (Universitas Udayana, 2017). Diakses dari <https://shorturl.asia/Y647K>
- Dinarti, N. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Meningkatkan Integrasi Nasional melalui Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika*. 5.

- Himawan, M. G., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa'adah, P., Puspita, A. M. I., & Santoso, G. (2023). *Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivis Sosial*. 02(06).
- Istiqomah, Y. Y., & Dewi, D. A. (2021). Memperkuat Integrasi Nasional Melalui Generasi Bangsa Dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 272–277. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.639>
- Kasyfurrahman, T. N., Azhari, A. G., & Hekmatiyar, E. S. (2020). Tapak Tilas Agama Khonghucu Di Indonesia Dan Korelasi Ajaran Wu-Chang Dalam Menjaga Integrasi Nasional. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 15(1), 145–162. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v15i1.5790>
- Luthfia, R. A., & Dewi, D. A. (2021). Kajian Deskriptif tentang Identitas Nasional Untuk Integrasi Bangsa Indonesia. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(11). <https://doi.org/10.56393/decive.v1i11.270>
- Nurwadani, Paristiyanti dkk. 2016. Pendidikan Kewarganegaraan. Diterbitkan oleh Direktorat jendral Pembelajaran dan kemahasiswaan Kementrian Riset Teknologi Pendidikan Tinggi.
- Nurzaelani, M. M., Kasman, R., & Achyanadia, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Integrasi Nasional Berbasis Mobile. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(3), 264–279. <https://doi.org/10.21009/jtp.v20i3.8685>
- Sulistiyono, S. T. (2018). Nasionalisme, Negara-Bangsa, dan Integrasi Nasional Indonesia: Masih Perlukah? *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 3(1), 3. <https://doi.org/10.14710/jscl.v3i1.17912>
- Watuwaya, eunike Rambu Pullang Watuwaya. (2021). *Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia*. (Institut Ilmu Kesehatan strada Indonesia, 2021). Diakses dari <https://osf.io/preprints/osf/hwe8v>